

Jurnal Akuntansi Integratif
Volume 8 Nomor 2, Oktober 2022

PENGARUH *FRAUD DIAMOND* TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA DENGAN DUA FAKTOR MODERASI

Nila Hidayah¹, Muh Nur Sholiqin²

Universitas Alma Ata Yogyakarta

nilahidayah@almaata.ac.id¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tindak kecurangan mahasiswa pada tingkat akademik di Prodi Akuntansi, di mana pada lingkup pendidikan utamanya bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi generasi anti *fraud*, maka perlu ditanamkan sejak di bangku perkuliahan, mengingat berdasarkan penelitian terdahulu tidak sedikit mahasiswa yang telah melakukan tindak kecurangan akademik. Faktor-faktor perilaku kecurangan akademik meliputi tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kapabilitas yang disebut *fraud diamond* yang perlu dieksplorasi lebih mendalam untuk menguji keefektifan konsep *fraud*, serta dua faktor moderasi yaitu jenis kelamin dan religiusitas. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan studi literasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor kesempatan dan kapabilitas memiliki pengaruh signifikan sedangkan faktor tekanan, rasionalisasi, jenis kelamin dan religiusitas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Kata Kunci: *Fraud Diamond*, Perilaku Kecurangan Akademik, Jenis Kelamin, Religiusitas

Abstract

The purpose of this study is to identify and analyze the factors that influence student fraud at the academic level in the Accounting Study Program, where in the main scope of education students are expected to become anti-fraud generations, so it needs to be instilled since they were in college, considering that based on previous research not a few students who have committed acts of academic fraud. Factors of academic fraud behavior include pressure, opportunity, rationalization and capability called fraud diamond which needs to be explored more deeply to test the effectiveness of the fraud concept, as well as two moderating factors, namely gender and religiosity. This research is a type of quantitative research and literacy studies. The results of the study can be concluded that the opportunity and capability factors have a significant influence while the factors of pressure, rationalization, gender and religiosity have an insignificant effect on student academic fraud behavior.

Keywords: *Diamond Fraud, Academic Fraud Behavior, Gender, Religiosity*

PENDAHULUAN

Pada beberapa dasawarsa terakhir, kasus korupsi di Indonesia sangatlah memprihatinkan. Banyak pelaku usaha bahkan sampai pejabat pemerintahan terlibat dalam transaksi terlarang ini. Berdasarkan data terbaru *Corruption Perception Index* (CPI) 2018 yang dirilis *Transparency International* (TI) menunjukkan Indonesia menempati peringkat 89 dari 180 negara yang disurvei dengan perolehan poin 38. Skor ini meningkat satu poin dari tahun 2017 lalu. Angka tersebut semakin terlihat buruk ketika *Association of Certified Fraud Examiners* wilayah Indonesia mengeluarkan laporan temuan kecurangan pada tahun 2019. Menurut laporan tersebut, laporan paling banyak adalah kecurangan dalam laporan keuangan yang berujung pada tindak korupsi. Mengejutkannya, para pelaku tindak kecurangan memiliki latar belakang pendidikan tinggi (*Association of Certified Fraud Examiners*) (ACFE) Indonesia Chapter 2019).

Sumber daya manusia yang profesional, berkualitas, serta memiliki integritas secara ilmu, akhlak, moral dan etika profesi diharapkan lahir melalui perguruan tinggi. Salah satu pilar penting pembentuk karakter anti korupsi adalah integritas dan etika profesi. Integritas dapat diartikan sebagai bersatunya antara ucapan dan perbuatan. Apabila seseorang telah berikrar secara lisan bahwa dirinya anti korupsi, maka secara perbuatan orang tersebut harus pula tidak melakukan tindakan-tindakan korupsi. Pada masyarakat umum, integritas dapat diartikan sebagai kejujuran (Resnayati 2014).

Pelanggaran etika pada mahasiswa dapat menyebabkan praktik kecurangan akademik atau disebut *academic fraud*. Kecurangan akademik sebenarnya bukan perkara baru. Di dunia, khususnya di negara maju juga terdapat persoalan demikian. Sebanyak 125 mahasiswa Harvard University, Cambridge, Massachusetts pada

Agustus 2010 melakukan skandal penyontekan secara massal (Tempo 2013).

Penelitian mengenai pengaruh *fraud* terhadap kecurangan akademik sudah pernah dilakukan di Indonesia sebelumnya. Mengutip Murdiansyah, Sudarman, dan Nurkholis (2017) yang meneliti mengenai analisis pengaruh faktor tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa Akuntansi bahwa penelitian tersebut menunjukkan tekanan, kesempatan dan rasionalisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya kecurangan akademik. Purnamasari & Irianto (2013) meneliti tentang fenomena kecurangan akademik pada saat ujian yang mengungkapkan alasan dan motif mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik ketika ujian, serta upaya pencegahannya. Nursani & Irianto (2016) meneliti pengaruh konsep *fraud diamond*, yakni tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Jurusan Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang, rasionalisasi dan kemampuan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, sedangkan tekanan tidak berpengaruh.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai *academic fraud* dengan menggunakan konsep *fraud diamond* pada salah satu perguruan tinggi dengan menggunakan dua faktor moderasi. Penelitian ini penting karena dapat menganalisa perilaku kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa dengan menggunakan empat variabel (tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kapabilitas) dalam memprediksi kecurangan akademik mahasiswa serta menguji keefektifan konsep *fraud* dan menggunakan dua faktor moderasi yaitu jenis kelamin dan religiusitas sebagai pembeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, pendidikan anti *fraud*

sangat perlu ditanamkan bagi mahasiswa, maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dalam bidang audit forensik dan terus dilakukan di berbagai perguruan tinggi lainnya.

KAJIAN PUSTAKA

Fraud diamond adalah pandangan baru dalam memahami tindak kecurangan (*fraud*) yang dikemukakan oleh (Wolfe and Hermanson 2004). Teori ini disebut sebagai suatu bentuk penyempurnaan dari teori *triangle fraud* yang dikemukakan oleh (Siddiq and Hadinata 2016). *Fraud diamond* menambahkan satu aspek elemen kualitatif yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan dan pendeteksian kecurangan yaitu *individual capability* (Purwanto dkk, 2017). Elemen-elemen *fraud diamond* yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kapabilitas.

Kecurangan akademik adalah salah satu tindakan *fraud* (kecurangan) yang sering terjadi dalam dunia pendidikan. Purnamasari (2013) mendefinisikan *cheating* (kecurangan) adalah perbuatan yang tidak sah untuk tujuan yang sah atau terhormat seperti mendapatkan keberhasilan akademik untuk menghindari kegagalan akademik. Kushartanti (2009) menyatakan *cheating* adalah upaya untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara yang tidak jujur.

Faktor demografis yang dipengaruhi oleh moderasi berupa jenis kelamin dan religiusitas. Jenis kelamin dipertimbangkan karena sebagai pengaruh potensial pada tindak kecurangan. Pada penelitian sebelumnya tentang pengaruh perbedaan jenis kelamin dalam melakukan kecurangan, mengindikasikan responden dengan gender laki-laki lebih banyak melakukan tindak kecurangan akademik daripada responden wanita, sementara hanya ditemukan 2 penelitian yang menunjukkan responden wanita lebih sering melakukan tindak kecurangan akademik (Andayani and Sari 2019). Sedangkan faktor moderasi

jenis kelamin berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan (Hidayah 2018).

Religiusitas merupakan suatu penghayatan nilai-nilai agama seseorang yang diyakini dalam bentuk ketaatan dan pemahaman agama secara benar serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia, sebab aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) semata, namun saat melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan lahir pula (Widiana 2013). Berdasarkan hasil beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa religiusitas memiliki hubungan negatif dengan kecurangan akademik (Desi Purnamasari 2013a), (R. Aziz 2016), (Zamzam, Mahdi, and Ansar 2017) dan (Annisa, Ratnawardani, and Marlina 2019). Hasil tersebut berarti ketika mahasiswa memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dapat mengurangi terjadinya perilaku kecurangan akademik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan studi literasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Prodi Akuntansi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *non-probability sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 item untuk pengukuran tingkat kecurangan, di mana skala likert atau skala pengukuran faktor yang digunakan 1 sampai 6 yang berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya setuju-tidak setuju. Adapun teknik analisis data sebagai berikut :

Teknik Analisis Deskriptif

Analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis ini digunakan untuk

memperkuat analisis kuantitatif dengan menginterpretasikan hasil-hasil yang diperoleh dari analisis kuantitatif.

Teknik Analisis Kuantitatif

Teknik analisis kuantitatif adalah data-data yang berbentuk angka atau kuantitatif yang diangkakan (Sugiyono 2017). Data kuantitatif yang diangkakan (scoring) misalnya terdapat dalam dalam skala pengukuran. Analisa kuantitatif untuk data primer dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan skor terhadap setiap item dari setiap pertanyaan kuesioner yang diajukan dengan menggunakan skala likert. Pada penelitian ini analisis akan dilakukan secara simultan dengan menggunakan program aplikasi PLS 3.0.

Teknik Studi Literatur

Teknik studi literatur selain digunakan sebagai teknik analisis data juga digunakan sebagai tahap pengumpulan data penelitian yang menekankan pada referensi atau pustaka yang dijadikan acuan peneliti dan pada akhirnya ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini teknik studi literatur digunakan untuk menganalisis hubungan antara faktor religiusitas terhadap kecurangan akademik.

Pengujian Kualitas Data

Ada dua model untuk menguji kualitas data yaitu inner model dan outer model. Berikut penjelasannya:

Model Struktural (Inner Model)

Pengujian inner model dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikan dan *R-Square* dari model penelitian (Ghozali 2006).

Uji *R-Square* (R^2)

Uji *R-Square* digunakan untuk pengukuran persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (Ghozali 2006).

Uji T-Statistik

Uji T-Statistik digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu apakah berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat output dengan bantuan aplikasi smart PLS 3.0. Jika nilai t -hitung $>$ t -tabel (1,96) pada taraf signifikansi 5% maka diterima atau signifikan (Ghozali 2006).

Path Coefficient

Path coefficient merupakan model analisis jalur secara sistematis untuk membandingkan berbagai jalur yang bisa mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali 2006).

Model Pengukuran (Outer Model)

Uji Validitas

Model pengukuran validitas yang menggunakan *convergent validity* dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item *score* atau *component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika korelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran dengan nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup (Chin 1998).

Uji Reliabilitas

Pada saat mengukur reliabilitas dari data konstruk menggunakan *composite reliability*, konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* diatas 0,70 (Ghozali 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Pengukuran (*Outer Model*)

Uji Validitas

Tabel 1. Initial Item Loadings dan Average Variance Extracted (AVE) dalam Model Perilaku Kecurangan Akademik

Variabel	Items	Loading	AVE
Tugas terlalu sulit	T1	0,707	0,620
Tidak memenuhi standar	T2	0,827	
Soal ujian sulit	T3	0,795	
Banyak kegiatan di luar	T4	0,815	
Tidak memeriksa plagiarisme	KS1	0,745	0,562
Tidak mengubah soal tugas atau ujian	KS2	0,748	
Kecurangan yang dibiarkan	KS3	0,779	
Tidak ada pencegahan	KS4	0,725	
Tidak ada pemahaman	RAS1	0,825	0,719
Tidak ada sanksi	RAS2	0,921	
Kecurangan tidak terdeteksi	RAS3	0,791	
Memanfaatkan sistem akademik yang lemah	KAP1	0,864	0,731
Memiliki kepercayaan diri tinggi	KAP2	0,876	
Dapat mempengaruhi orang lain	KAP3	0,825	
Dapat mengontrol stres diri sendiri	KAP4	0,856	
Mengklaim tugas mahasiswa lain	PKA1	0,906	0,774
Mencari bocoran soal	PKA2	0,846	
Plagiarisme	PKA3	0,836	
Membantu mahasiswa lain berbuat kecurangan	PKA4	0,895	
Menyontek	PKA5	0,914	

Sumber: Data Diolah

- T : Tekanan
 KS : Kesempatan
 RAS : Rasionalisasi
 KAP : Kapabilitas
 PKA : Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil menunjukkan bahwa AVE pada seluruh konstruk telah berada di atas 0,5 yang berarti indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid atau telah memenuhi *convergent validity*.

Berikutnya pada tabel *cross loading* di bawah ini dijelaskan bahwa setiap

indikator memiliki loading lebih tinggi untuk konstruk yang diukur dibandingkan dengan nilai loading ke konstruk yang lainnya atau dengan kata lain sudah sesuai dengan nilai yang diharapkan.

Tabel 2. Cross Loading

KAP	KS	PKA	RAS	T
0,864	0,38	0,364	0,546	0,027
0,876	0,43	0,337	0,473	0,058
0,825	0,288	0,311	0,402	0,098
0,856	0,264	0,355	0,466	0,021
0,344	0,745	0,203	0,318	-0,031
0,127	0,748	0,253	0,27	-0,115
0,309	0,779	0,301	0,406	0,111
0,414	0,725	0,277	0,444	-0,116
0,32	0,36	0,906	0,317	0,142
0,341	0,279	0,846	0,253	0,119
0,363	0,292	0,836	0,261	0,272
0,37	0,329	0,895	0,209	0,118
0,365	0,285	0,914	0,172	0,25
0,462	0,412	0,212	0,825	0,112
0,52	0,48	0,267	0,921	-0,069
0,423	0,336	0,215	0,791	-0,163
-0,134	-0,091	0,081	-0,201	0,707
0,14	-0,087	0,182	-0,071	0,827
0,017	0,007	0,158	-0,094	0,795

Sumber: Data Diolah

T : Tekanan
 KS : Kesempatan
 RAS : Rasionalisasi
 KAP : Kapabilitas
 PKA : Perilaku Kecurangan Akademik

Uji Reliabilitas

Tabel di bawah menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk semua

konstruk adalah diatas 0,70 yang diartikan semua konstruk pada model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity*

Tabel 3. Internal Composite Reliability dan Hubungan Antar Konstruk

	ICR	KAP	KS	PKA	RAS	T
KAP	0,915	0,855				
KS	0,836	0,399	0,750			
PKA	0,944	0,401	0,351	0,880		
RAS	0,884	0,554	0,487	0,275	0,848	
T	0,866	0,058	-0,044	0,209	-0,050	0,788

Sumber: Data Diolah

T : Tekanan
 KS : Kesempatan
 RAS : Rasionalisasi
 KAP : Kapabilitas
 PKA : Perilaku Kecurangan Akademik

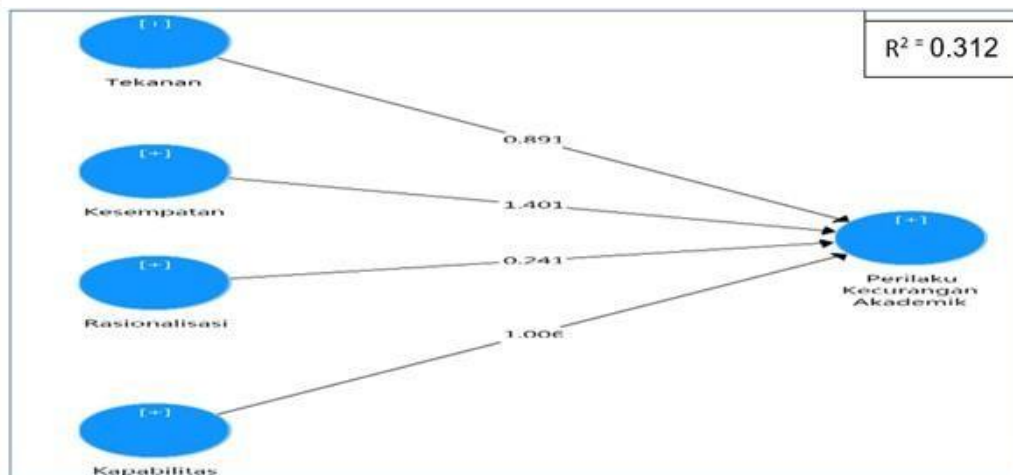
Menilai Inner Model atau Model Struktural Hasil Penelitian

Berikut adalah nilai R Square(R^2) pada konstruk, di mana hasilnya memberikan nilai 0,245 untuk konstruk Perilaku Kecurangan Akademik (PKA) yang berarti bahwa 0,245 dipengaruhi oleh Tekanan (T), Kesempatan (KS) Rasionalisasi (RAS) dan Kapabilitas (KAP) dengan varians PKA sebesar 24,5%. Sehingga 75,5% dipengaruhi variabel lain.

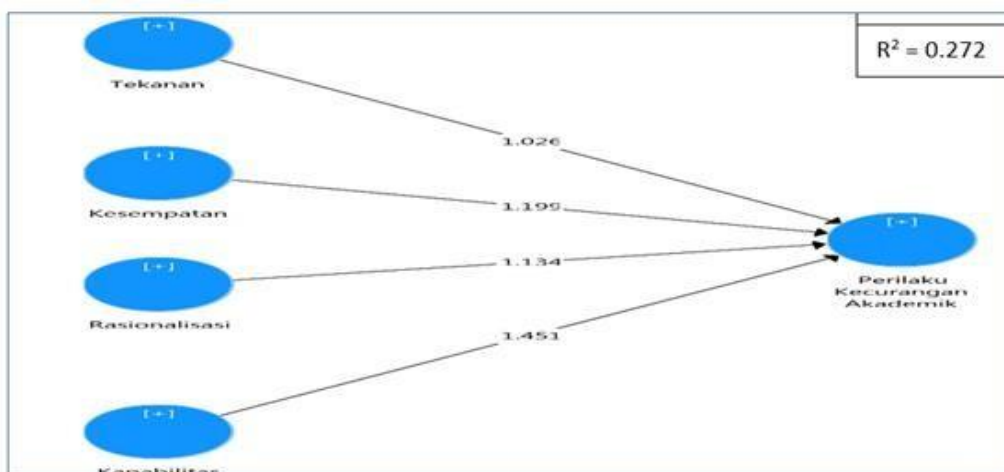
Penilaian Model Struktural

Pada penelitian ini terdapat faktor moderasi berdasarkan jenis kelamin yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Hasil menunjukkan bahwa faktor loading berada di atas 0,5 yang artinya hasil tersebut telah sesuai dengan nilai yang disarankan, di mana tergambar hubungan antara jenis kelamin laki-laki terhadap seluruh variabel X maupun Y tidak signifikan, begitu pula dengan hubungan antara jenis kelamin perempuan terhadap seluruh variabel X maupun Y juga tidak signifikan. Maka, hipotesis menyatakan jenis kelamin tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

Gambar 1. Hasil Kelompok Laki-laki



Gambar 2. Hasil Kelompok Perempuan



Sama halnya dengan hasil hubungan antara t-test dengan kesalahan terkumpul oleh subgrup jenis kelamin, bahwa nilai dari t-test menunjukkan secara keseluruhan memiliki pengaruh tidak signifikan antara tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kapabilitas dengan perilaku kecurangan akademik sebab masih $< 1,96$.

Pengujian Hipotesis
Interpretasi dan Diskusi Hasil Penelitian
Faktor Anteseden dari Perilaku
Kecurangan Akademik
Hipotesis Terkait Tekanan

Pengujian hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik dengan nilai signifikansi sebesar 1,706 (lebih kecil dari t-statistik 1,96). Dengan demikian, hipotesis pertama tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan yang dirasakan mahasiswa tidak berdampak pada perilaku kecurangan akademik yang dilakukannya. Artinya, tidak ada peluang kecurangan mahasiswa yang diakibatkan karena adanya tekanan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan akademik mahasiswa (Artani and Wetra 2017).

Hipotesis Terkait Kesempatan

Pengujian hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik dengan nilai signifikansi sebesar 2,132 (lebih besar dari t-statistik 1,960). Dengan demikian, hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan yang dimiliki mahasiswa berdampak pada perilaku kecurangan akademik yang dilakukannya. Akibatnya, semakin besar kesempatan yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin besar pula perilaku kecurangan akademik yang dilakukannya selama menjalani kegiatan akademik.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa kesempatan berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan akademik mahasiswa (Padmayanti, Sujana, and Kurniawan 2017).

Hipotesis Terkait Rasionalisasi

Pengujian hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik dengan nilai signifikansi sebesar 0,059 (lebih kecil dari t-statistik 1,960). Dengan demikian, hipotesis ketiga tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa rasionalisasi yang dilakukan mahasiswa tidak berdampak pada perilaku kecurangan akademik yang dilakukannya. Artinya, tidak ada peluang kecurangan mahasiswa yang diakibatkan karena adanya rasionalisasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan akademik mahasiswa (Artani and Wetra 2017).

Hipotesis Terkait Kapabilitas

Pengujian hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa kapabilitas berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik dengan nilai signifikansi sebesar 2,122 (lebih besar dari t-statistik 1,960). Dengan demikian, hipotesis keempat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kapabilitas yang dimiliki mahasiswa berdampak pada perilaku kecurangan akademik yang dilakukannya. Akibatnya, semakin besar kapabilitas yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin besar pula perilaku kecurangan akademik yang dilakukannya selama menjalani kegiatan akademik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa kapabilitas berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan akademik mahasiswa (Artani and Wetra 2017).

Faktor Moderasi dari Perilaku Kecurangan Akademik

Hipotesis Terkait Pengaruh Jenis Kelamin

Secara keseluruhan, jenis kelamin memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kapabilitas. Serta tidak adanya dukungan secara statistik untuk efek moderasi jenis kelamin, di mana kelompok laki-laki dan perempuan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap semua variabel. Artinya baik kelompok laki-laki maupun perempuan tidak dapat mempengaruhi penerapan tindak kecurangan akademik mahasiswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan akademik mahasiswa (Andayani and Fitria Sari 2019).

Hipotesis Terkait Pengaruh Religiusitas

Berdasarkan hasil beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa religiusitas memiliki hubungan negatif dengan kecurangan akademik (Desi Purnamasari 2013b), (R. Aziz 2016), (Zamzam, Mahdi, and Ansar 2017), (Annisa, Ratnawardani, and Marlina 2019). Hasil tersebut berarti ketika mahasiswa memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dapat mengurangi terjadinya perilaku kecurangan akademik.

KESIMPULAN

1. Tekanan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Sehingga pada dasarnya semakin positif pengaruh tekanan, maka hasil tersebut dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan di akademik dan pada akhirnya akan mengurangi tindak kecurangan akademik mahasiswa.
2. Kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hal ini menunjukkan pengaruh yang searah antara kesempatan dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Sehingga hasil tersebut dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan di akademik dan pada akhirnya akan mengurangi tindak kecurangan akademik mahasiswa. Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Sehingga pada dasarnya semakin positif pengaruh rasionalisasi, maka hasil tersebut dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan di akademik dan pada akhirnya akan mengurangi tindak kecurangan akademik mahasiswa.
3. Kapabilitas berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hal ini menunjukkan pengaruh yang searah antara kapabilitas dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Sehingga pada dasarnya semakin positif pengaruh kapabilitas maka hasil tersebut dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan di akademik dan pada akhirnya akan mengurangi tindak kecurangan akademik mahasiswa.
4. Jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hal ini menunjukkan pengaruh yang tidak searah antara jenis kelamin dengan perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Sehingga pada dasarnya semakin positif pengaruh jenis kelamin, maka hasil tersebut dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan di akademik dan pada akhirnya akan mengurangi tindak kecurangan akademik mahasiswa. Kemudian religiusitas memiliki hubungan negatif dengan kecurangan akademik.

Hasil tersebut berarti ketika mahasiswa memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dapat mengurangi terjadinya perilaku kecurangan akademik.

Implikasi

Beberapa implikasi yang dapat dikemukakan peneliti dalam penelitian ini antara lain :

1. Implikasi Teoritis

Perilaku kecurangan akademik mahasiswa dapat berpengaruh terhadap kualitas mahasiswa dan citra institusi, maka upaya untuk meminimalisir sangat diperlukan sebagai tindak lanjut pencegahan, sehingga kualitas mahasiswa dapat bersaing dan citra institusi dapat terjaga.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi tenaga pendidik khususnya Prodi Akuntansi sebagai upaya meminimalisir tindak kecurangan mahasiswa dengan menerapkan aturan yang lebih ketat dan bagi tenaga kependidikan khususnya bagian akademik sebagai wawasan untuk membenahi diri terkait pelaksanaan ujian agar lebih baik.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan peneliti untuk pengembangan penelitian di masa yang akan datang sebagai berikut:

1. Memperluas cakupan data dengan melibatkan seluruh program studi yang ada di universitas sehingga penelitian lebih komprehensif.
2. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan teknik analisis kualitatif sehingga dapat mengetahui jawaban responden lebih mendalam melalui wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Y., & Vita, F. S. (2019). Pengaruh Daya Saing, Gender, Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Padang). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1458–71.
- Annisa, F., Eki, A. R., & Magdalena, M. (2019). Academic Fraud Mahasiswa Polinema: Sebuah Analisis Fraud Diamond Dan Religiusitas. *Seminar Nasional Gabungan Bisnis & Sosial Polinema 2019*, 2015, 94–106.
- Artani., Ketut, T. B., & I, W. W. (2017). Pengaruh Academic Self Efficacy Dan Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(2), 123–132.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter. 2019. Survei Fraud Indonesia 2019. *Acfe Indonesia*, 72.
- Chin, W. (1998). Squares, The Partial Least Equation, Approach for Structural Modeling», In Marcoulides, G.A. (Ed) Research, Modern Method for Business Mahwah, NJ, Erlbaum Associates, 295-358.
- Ghozali. (2006). Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan PLS.
- Hidayah, N. (2018). Analisis Etika Kerja Islam dan Etika Penggunaan Komputer Terhadap Ketidaketisan Penggunaan Komputer Oleh Pengguna Teknologi Informasi di UMKM Kabupaten Bantul. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 8(1), 59.
- Kushartanti, A. (2009). Perilaku Menyontek Ditinjau dari Kepercayaan Diri. *Indigenious, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*.
- Murdiansyah, I., Made, S., & Nurkholis. (2017). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. *Jurnal Akuntansi Aktual*.

- Nursani, R., & Gugus, I. (2016). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Padmayanti., Kadek, D., Edy, S., & Putu, S. K. (2017). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Penerima Bidikmisi Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha). *E-Journal SIAk Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–12.
- Purnamasari, D. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik pada Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 13–21.
- Purnamasari, D., & Gugus, I. (2013). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada Saat Ujian dan Metode Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2(2), 1–25.
- Purwanto, E., JMV. Mulyadi., & Choirul, A. (2017). Kajian Konsep Diamond Fraud Theory Dalam Menunjang Efektivitas Pengadaan Barang/Jasa di Pemerintah Kota Bogor. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 17(3), 149-153.
- R. Aziz, N. Novianti. (2016). Analisis Pengaruh Fraud Diamond, Integritas, dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Konsentrasi Syariah Universitas Brawijaya).
- Resnayati, Y. 2014. Buku Ajar Pendidikan dan Budaya Antikorupsi (PBAK).
- Siddiq, F. R., & Sofyan, H. (2016). Fraud Diamond dalam Financial Statement. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 4(2), 98.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D.
- Tempo. (2013). Skandal Contek Massal Tampar Universitas Harvard.
- Widiana. (2013). Hubungan Antara Kadar Religiusitas dengan Kesehatan Mental.
- Wolfe, D. T., & Dana, R. H. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*.
- Zamzam., Irfan, Suriana. M., & Resmiyati, A. (2017). Pengaruh Diamond Fraud Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa S- 1 Di Lingkungan Perguruan Tinggi Se Kota Ternate). *Akuntansi Peradaban*, 3, 1–24.